

---

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL EXPENDITURE*, *CASH CONVERSION CYCLE* DAN *NET WORKING CAPITAL* TERHADAP *CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY*, *REAL ESTATE*, DAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Rika**

Email: rikaclara27@gmail.com

**Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *capital expenditure*, *cash conversion cycle*, dan *net working capital* terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan bentuk penelitian studi dokumenter dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang berjumlah 48 perusahaan yang diambil pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital expenditure* berpengaruh terhadap *cash holding* sedangkan *cash conversion cycle* dan *net working capital* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

**KATA KUNCI:** *Capital Expenditure*, *Cash Conversion Cycle*, *Net Working Capital*, dan *Cash Holding*

**PENDAHULUAN**

Kas merupakan salah satu aset lancar dari perusahaan yang digunakan untuk operasional perusahaan. *Cash holding* digunakan untuk kegiatan transaksi di mana kas dalam perusahaan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan secara rutin, *cash holding* juga dapat digunakan sebagai dana cadangan untuk berjaga-jaga adanya aliran kas tidak terduga yang dialami perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu menjaga ketersediaan dan keseimbangan kas akan sulit dalam beroperasi.

*Capital expenditure* digunakan untuk mengukur seberapa besar biaya yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan keperluan investasi, memperoleh aset tetap atau memperpanjang masa manfaat dari aset tetap agar dapat meningkatkan operasional perusahaan. Dalam melaksanakan investasi, perusahaan perlu memperhatikan cadangan kas dan biaya yang dikeluarkan perusahaan sehingga perencanaan investasi akan tetap terjaga keberlangsungannya. *Capital expenditure* membutuhkan kas untuk menambah nilai aset perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki nilai *capital expenditure* yang tinggi akan cenderung memiliki hutang yang

---

tinggi dikarenakan aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan perusahaan dalam berhutang.

*Cash conversion cycle* digunakan sebagai pengukuran jangka waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam menghasilkan kas dari hasil operasi perusahaan. Semakin cepat jangka waktu *cash conversion cycle* perusahaan, maka semakin cepat pula perusahaan mendapatkan kas masuk dimana kas masuk tersebut bisa dipakai sebagai investasi pada perusahaan. Semakin banyaknya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk *cash conversion cycle*, maka semakin banyaknya pengeluaran dari dana internal perusahaan untuk dapat membayar keberlangsungan operasi perusahaan.

*Net working capital* digunakan untuk membiayai operasional perusahaan tanpa mengganggu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Sebagai bagian dari aset lancar yang dipakai untuk pengeluaran operasional perusahaan modal kerja bersih juga dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan dalam penentuan besaran *cash holding* yang tersedia. Pengelolaan dari modal kerja secara efisiensi mampu mendorong perusahaan agar terus beroperasi dengan arus kas yang cukup. Pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar merupakan bagian dari tujuan modal kerja dan dapat menjamin tingkat likuiditas atau daya kekuatan perusahaan sehingga diperoleh modal kerja bersih yang layak dan menjamin tingkat likuiditas.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pada perusahaan aset yang paling likuid adalah kas, kas merupakan aset perusahaan yang paling lancar dalam kegiatan bertransaksi karena sifatnya yang likuid membuat kas menjadi salah satu komponen penting yang dibutuhkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Menurut Harjito dan Martono (2011: 121): Kas merupakan aset yang paling lancar dibandingkan aset lainnya dan mudah berpindah tangan dalam perusahaan.

Kas merupakan aset perusahaan yang mudah dipakai dan mudah dicairkan untuk berbagai kegiatan operasional perusahaan, sehingga kas dapat dengan cepat digunakan oleh perusahaan untuk menunjang keberlangsungan usaha dan membantu perusahaan untuk berkembang kedepannya. Jumlah kas yang tersedia dalam sebuah perusahaan harus tetap terjaga secara optimal untuk mendukung keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan, untuk melaksanakan hal tersebut perusahaan harus mampu menjaga ataupun mengatur jumlah ketersediaan kas yang diperlukan sehingga kas tetap

---

terjaga secara optimal sesuai dengan kebutuhan perusahaan karena tanpa adanya kas yang optimal kegiatan perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik.

Kas yang dimiliki atau tersedia di perusahaan disebut *cash holding*. *Cash holding* termasuk kas perusahaan yang mudah diubah menjadi uang tunai karena kas tersebut tersedia untuk melakukan kegiatan dalam bertransaksi seperti kegiatan berinvestasi yang dibagikan kepada investor maupun transaksi lain yang diperlukan perusahaan seperti pembelian asset tetap dan kegiatan transaksi lainnya. Maka dari itu, perlu adanya ketersediaan kas yang optimal dalam perusahaan. Menurut Musthafa (2017: 25): “Kas berupa uang tunai yang terdapat dalam perusahaan (*cash on hand*) dan surat berharga lainnya, serta uang yang ada di dalam bank dalam bentuk rekening koran dan deposito atau tabungan yang dalam jangka pendek yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran”. Sedangkan menurut Gill dan Shah (2012): “*Cash holding* sebagai kas yang ada ditangan atau tersedia untuk diinvestasikan dalam bentuk aset fisik dan untuk dibagikan ke investor”. Hal ini dikarenakan *cash holding* merupakan kas atau setara kas yang dapat dengan mudah diubah bentuknya menjadi kas yang paling tersedia di perusahaan untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan.

Kebutuhan akan kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan juga ditentukan dengan adanya pengeluaran modal (*capital expenditure*). Menurut Syamsuddin (2011: 410): “*Capital expenditure* merupakan pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan bahwa pengeluaran tersebut akan memberikan manfaat atau hasil (*benefit*) untuk jangka waktu yang lebih dari setahun”. Perusahaan perlu memperhatikan pengeluaran apa saja yang terjadi didalam perusahaan, seperti beberapa kegiatan yang mencakup penambahan, perbaikan, penggantian dan pengaturan serta pemindahan aset tetap dari pendanaan internal yang berasal dari ketersediaan kas perusahaan. Biaya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu untuk memperoleh aset tetap atau menambah masa manfaat ekonomis aset tetap yang dimiliki perusahaan. Aset tetap yang dimaksud adalah seperti *property*, alat-alat atau mesin, kendaraan, *furniture*, teknologi dan lain-lain. Aset yang telah ada akan dipakai dalam jangka waktu yang panjang, bahkan aset ini bisa digunakan selama kegiatan operasional perusahaan berjalan.

*Capital expenditure* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh aset. Menurut Hery (2014: 410): *capital expenditure* berperan penting

---

terhadap perusahaan, dengan adanya *capital expenditure* membantu perusahaan dalam memanfaatkan pendayagunaan dana perusahaan seoptimal mungkin sehingga tercapai tingkat efisien yang tinggi sesuai dengan harapan perusahaan. Dana yang terdapat dalam perusahaan akan digunakan untuk keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan.

*Capital expenditure* dapat digunakan perusahaan untuk menambah kapasitas produksi yang akan meningkatkan pendapatan bagi perusahaan dan pendapatan tersebut akan menambah kas. Sehingga dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan harus mengeluarkan biaya modal yang sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan perusahaan. Beberapa hal yang mendasar bagi perusahaan untuk melakukan pengeluaran modal agar menunjang keberlangsungan kegiatan perusahaan seperti memperluas operasi, mengganti atau memperbaharui aset tetap serta mendapatkan beberapa keuntungan lainnya. Selain untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan, *capital expenditure* juga dapat diartikan sebagai pengeluaran yang dikeluarkan untuk memperoleh aset seperti aset jangka panjang.

Dalam menjalankan operasional sehari-hari, perusahaan membutuhkan *capital expenditure* sebagai sarana kas dalam pendanaan. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki lebih banyak *capital expenditure* dapat menjadikan aset sebagai jaminan perusahaan apabila perusahaan akan melakukan pinjaman atau hutang, yang mengakibatkan kas menjadi berkurang. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui *capital expenditure* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Argumen ini dibuktikan dengan penelitian sebelumnya dari Jiyong, Kim, Hyunjoon dan Woods (2011) menyatakan bahwa *capital expenditure* yang semakin tinggi akan membuat *cash holding* semakin rendah.

H<sub>1</sub>: *capital expenditure* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*

*Cash conversion cycle* merupakan jangka waktu kas yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional, mengubah persediaan dari kegiatan operasional menjadi kas yang dapat ditentukan dari periode utang, persediaan maupun periode piutang. Maka dari itu, *cash conversion cycle* memiliki peran penting dalam penentuan besaran *cash holding*. Menurut Anwar (2019: 35): “*Cash conversion cycle* atau siklus perputaran kas adalah siklus periode yang terjadi dari mulai perusahaan mengeluarkan kas (uang tunai) hingga perusahaan memperoleh kembali uang kas (uang tunai)”.

---

Jangka waktu *cash conversion cycle* berbeda-beda pada setiap perusahaan, periode *cash conversion cycle* bermula dari kas dan nantinya akan kembali sedia kala menjadi kas. Sehingga istilah *cash conversion cycle* biasa dikenal dengan *cash to cash period* yaitu periode dari kas ke kas lagi. Perusahaan memerlukan waktu untuk mengukur berapa hari atau lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasi perusahaan dimulai dari membeli bahan baku, mengolah bahan baku menjadi barang jadi, sampai penjualan sampai menjadi kas.

*Cash conversion cycle* memperlihatkan semakin banyaknya waktu yang diperlukan, maka uang tunai yang dikeluarkan perusahaan semakin banyak untuk membayar kebutuhan bahan baku yang diperlukan perusahaan untuk menunjang keberlangsungan operasional. *Cash conversion cycle* berperan penting terhadap aktivitas perusahaan, *cash conversion cycle* yang cepat membuat perusahaan memperoleh kas yang cepat pula. Semakin lama kas terkumpul, maka akan mengakibatkan perusahaan harus mengeluarkan uang lebih banyak untuk membiayai kebutuhan operasi perusahaan seperti membeli bahan baku, membayar gaji, membayar beban-beban operasi, dan biaya-biaya lainnya. Untuk menghindari masalah tersebut perusahaan perlu adanya motif berjaga-jaga agar perusahaan menyimpan kas dalam perusahaan dengan jumlah yang besar.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa semakin pendek *cash conversion cycle* perusahaan, maka akan semakin cepat perusahaan tersebut mendapatkan kas. Sebaliknya, semakin panjang *cash conversion cycle* perusahaan, maka akan semakin lama perusahaan mendapatkan kas. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Najema dan Asma (2019) yang menyatakan bahwa *cash conversion cycle* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*.

H<sub>2</sub>: *cash conversion cycle* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*

*Net working capital* merupakan salah satu bagian dari aset lancar yang dapat memengaruhi *cash holding* perusahaan. Menurut Kasmir (2019: 255): modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aset lancar di kurangi dengan seluruh kewajiban lancar. Jika perusahaan memiliki modal kerja bersih yang besar, maka akan mengurangi *cash holding* karena apabila perusahaan memegang kas dalam jumlah yang besar hal tersebut akan mengakibatkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba karena kas yang hanya disimpan tersebut tidak akan memberikan pendapatan bagi

---

perusahaan. Selain itu, *net working capital* juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh manajemen perusahaan untuk menentukan jumlah kas perusahaan yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasional dan membayar biaya-biaya atau utang yang sudah jatuh tempo pada periode tersebut.

*Net working capital* berperan penting bagi perusahaan, apabila *net working capital* menghasilkan nilai yang terlalu rendah akan mengakibatkan perusahaan mengalami kesusahan dalam keuangan. Sehingga, perusahaan harus mengantisipasi berbagai kemungkinan yang terjadi seperti ketersediaan kas yang besar untuk berjaga-jaga. Ketersediaan modal kerja membantu perusahaan dalam menunjang aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu kas yang masuk maupun keluar dalam transaksi ini memberikan pengaruh terhadap perusahaan.

Ketika dibutuhkan *net working capital* dapat dijadikan kas dengan cepat untuk menutupi kekurangan kas yang dibutuhkan untuk membiayai kebutuhan perusahaan. Semakin besar *net working capital* suatu perusahaan, maka *cash holding* atau kas yang dipegang perusahaan akan semakin sedikit, sebaliknya, semakin kecil *net working capital* perusahaan, maka semakin besar perusahaan tersebut memegang kas perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan Aftab, Javid, dan Akther (2018: 174) yang menyatakan bahwa *net working capital* memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding*.

H<sub>3</sub>: *net working capital* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan menggunakan data-data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 84 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yaitu perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2014 dengan laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 yang berjumlah 48 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

---

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

**TABEL 1**  
**SEKTOR *PROPERTY*, *REAL ESTATE*, DAN KONSTRUKSI BANGUNAN**  
**BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

| Descriptive Statistics |     |            |            |            |                |
|------------------------|-----|------------|------------|------------|----------------|
|                        | N   | Minimum    | Maximum    | Mean       | Std. Deviation |
| Capital Expenditure    | 240 | -.6206     | .3177      | .004192    | .0540663       |
| Cash Conversion Cycle  | 240 | -3401.6614 | 30752.0655 | 310.742790 | 2993.1301979   |
| Net Working Capital    | 240 | -1.4089    | .9010      | .217840    | .2439343       |
| Cash Holding           | 240 | .0004      | 1.9241     | .103238    | .1450377       |
| Valid N (listwise)     | 240 |            |            |            |                |

*Sumber: Output Olahan SPSS Versi 22, 2021*

Dari data di atas menunjukkan bahwa *capital expenditure* perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,6206 atau 62,06 persen dan nilai maksimum sebesar 0,3177 atau 31,77 persen. Ini menunjukkan perusahaan mengalami penurunan aset tetap sebesar 62,06 persen tetapi ada juga perusahaan yang mengalami peningkatan aset sebesar 31,77 persen. Secara rata-rata tingkat kenaikan aset tetap sebesar 0,004192 atau 0,42 persen dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0540663 atau 5,41 persen. Nilai rata-rata *capital expenditure* lebih kecil dari standar deviasi hal ini menunjukkan perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan memiliki *capital expenditure* sebaran data yang tidak merata atau bervariasi.

*Cash conversion cycle* pada penelitian ini diperoleh dari jangka waktu konversi persediaan ditambah piutang, dikurangi dengan jangka waktu konversi utang. Berdasarkan Tabel 1 *cash conversion cycle* memiliki nilai minimum sebesar -3.401,6614 atau -340.166,14 persen dan nilai maksimum sebesar 30.752,0655 atau 3.075.206,55 persen. Nilai negatif pada siklus konversi kas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki periode rata-rata perputaran utang lebih lama dari rata-rata periode piutang dan persediaan. Perusahaan memiliki nilai rata-rata atau *mean cash conversion cycle* sebesar 310,7428 atau 31.074,28 persen dan nilai standar deviasi perusahaan adalah sebesar 2.993,1301 atau 299.313,02 persen. Nilai rata-rata *cash conversion cycle* lebih kecil dari standar deviasi hal ini menunjukkan

---

perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan memiliki *cash conversion cycle* sebaran data yang tidak merata atau bervariasi.

*Net working capital* atas modal kerja bersih mencerminkan selisih aset lancar dan utang lancar perusahaan. Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa memiliki nilai minimum sebesar -1,4089 atau 140,89 persen. Perusahaan Sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan memiliki *cash holding* terendah terdapat pada perusahaan PT Suryamas Dutamakmur, Tbk. dan nilai maksimum sebesar 0,9010 atau 90,10 persen terdapat pada PT Eureka Prima Jakarta, Tbk. menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang modal kerjanya lebih banyak berasal dari utang lancar sebesar 140,89 persen, terdapat juga modal kerja bersih yang masih bersumber dari aset lancar perusahaan sebesar 90,1 persen dari total aset. Perusahaan memiliki rata-rata modal kerja bersih sebesar 0,2178 atau 21,78 persen dengan nilai standar deviasi sebesar 0,2439 atau 24,39 persen. Nilai rata-rata *net working capital* lebih kecil dari standar deviasi berarti *net working capital* memiliki sebaran data yang tidak merata atau bervariasi.

*Cash holding* mencerminkan jumlah kas dan setara kas dibandingkan dengan total aset perusahaan. Pada Tabel 1 menunjukkan nilai minimum *cash holding* sebesar 0,0004 atau 0,04 persen. Perusahaan Sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia yang memiliki *cash holding* terendah terdapat pada PT Eureka Prima Jakarta, Tbk. dan nilai maksimum sebesar 1,9241 atau 192,41 persen terdapat pada PT Roda Vivatex, Tbk. yang mana menunjukkan terdapat perusahaan yang memiliki kas paling sedikit hanya sebesar 0,04 persen dari total aset. Terdapat juga perusahaan yang memiliki kas yang paling banyak sebesar 192,41 persen dari total aset. *Mean* atau nilai rata-rata kas yang ada pada suatu perusahaan sebesar 0,1032 atau 10,32 persen dan nilai standar deviasi sebesar 0,1451 atau 14,51 persen. Nilai rata-rata *cash holding* lebih kecil dari standar deviasi, berarti *cash holding* memiliki sebaran data yang tidak merata atau bervariasi.

2. Uji Asumsi Klasik

**TABEL 2**  
**SEKTOR *PROPERTY*, *REAL ESTATE*, DAN KONSTRUKSI BANGUNAN**  
**BURSA EFEK INDONESIA**  
**UJI NORMALITAS SETELAH DI TRANSFORMASI**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 226                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .1205281                |
|                                  | Std. Deviation | .94546649               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .058                    |
|                                  | Positive       | .042                    |
|                                  | Negative       | -.058                   |
| Test Statistic                   |                | .058                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .060 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output Olahan SPSS Versi 22, 2021*

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,060 \geq 0,05$  maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan adanya dari data yang awalnya 240 data dikurangi 14 data sehingga data yang terpakai menjadi 226 data.

3. Persamaan Regresi Linier Berganda

**TABEL 3**  
**SEKTOR *PROPERTY*, *REAL ESTATE*, DAN KONSTRUKSI BANGUNAN**  
**BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS PERSAMAAN REGRESI LINIER BERGANDA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | -19.024                     | 2.488      |                           | -7.647 | .000 |                         |       |
| Ln_CAPEX     | -4.389                      | 2.110      | -.124                     | -2.080 | .039 | .998                    | 1.002 |
| Ln_CCC       | 1.759                       | .240       | .464                      | 7.319  | .000 | .887                    | 1.127 |
| Ln_NWC       | -1.372                      | .478       | -.182                     | -2.871 | .004 | .886                    | 1.129 |

a. Dependent Variable: Ln\_CH

Sumber: *Output Olahan SPSS Versi 22, 2021*

Berikut ini merupakan kesimpulan analisis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -19,024 apabila nilai tersebut konstant atau tidak berubah maka nilai variabel independen seperti *capital expenditure*, *cash conversion cycle*, dan *net working capital* bernilai 0 maka nilai *cash holding* sebesar -19,024.
  - b. *Capital expenditure* memiliki koefisien regresi negatif. *Capital expenditure* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -4,389 yang berarti setiap kenaikan *capital expenditure* sebesar satu satuan maka dapat menurunkan *cash holding* sebesar -4,389.
  - c. *Cash conversion cycle* memiliki koefisien regresi positif. *Cash conversion cycle* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,759 yang berarti setiap kenaikan *cash conversion cycle* sebesar satu satuan maka dapat meningkatkan *cash holding* sebesar 1,759.
  - d. *Net working capital* memiliki koefisien regresi negatif. *Net working capital* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,372 yang berarti setiap kenaikan *net working capital* sebesar satu satuan maka dapat menurunkan *cash holding* sebesar -1,372.
4. Uji Hipotesis
- a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**TABEL 4**  
**SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE, DAN KONSTRUKSI BANGUNAN**  
**BURSA EFEK INDONESIA**  
**KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .456 <sup>a</sup> | .208     | .197              | .93460964                  | 1.942         |

a. Predictors: (Constant), Ln\_NWC, Ln\_CAPEX, Ln\_CCC

b. Dependent Variable: Ln\_CH

Sumber: Output Olahan SPSS Versi 22, 2021

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi tersebut sebesar 0,197 atau 19,7 persen sedangkan sisanya sebesar 80,3 persen dijelaskan oleh diluar faktor variabel independen lainnya.

b. Uji F (Uji Kelayakan Model)

**TABEL 5**  
**SEKTOR *PROPERTY*, *REAL ESTATE*, DAN KONSTRUKSI BANGUNAN**  
**BURSA EFEK INDONESIA**  
**UJI KELAYAKAN MODEL (UJI F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 50.889         | 3   | 16.963      | 19.420 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual     | 193.916        | 222 | .873        |        |                   |
| Total        | 244.805        | 225 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Ln\_CH

b. Predictors: (Constant), Ln\_NWC, Ln\_CAPEX, Ln\_CCC

Sumber: *Output Olahan SPSS Versi 22, 2021*

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil  $F_{hitung}$  sebesar  $19,420 \geq F_{tabel}$  2,645 yang diperoleh dari  $N=226-3-1$  oleh karena itu, nilai signifikansi sebesar  $0,000 \leq 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh *capital expenditure*, *cash converison cycle*, dan *net working capital* terhadap *cash holding* maka hasil pengujian tersebut dikatakan layak diterima.

c. Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa *capital expenditure* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,080 \geq t_{tabel}$  -1,970 dengan signifikansi  $0,039 \leq 0,05$  maka koefisien *capital expenditure* sebesar -4,389 yang berarti *capital expenditure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*.

*Cash conversion cycle* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $7,319 \leq t_{tabel}$  1,970 dengan signifikansi  $0,000 \leq 0,05$  maka koefisien *cash conversion cycle* sebesar 1,759 yang berarti *cash conversion cycle* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

*Net working capital* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,871 \leq t_{tabel}$  -1,970 dengan signifikansi  $0,000 \leq 0,05$  maka koefisien *net working capital* sebesar -1,372 yang berarti *net working capital* berpengaruh terhadap *cash holding*.

## PENUTUP

Adapun kesimpulan sebagai berikut adalah *capital expenditure* dan *net working capital* berpengaruh negatif terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor *property*,

---

*real estate*, dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia sedangkan *cash conversion cycle* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia.

Adapun saran sebagai berikut yaitu peneliti selanjutnya menggunakan variabel independen lainnya seperti *leverage*, *likuiditas* dan *profitabilitas* sehingga dapat memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap *cash holding*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aftab, Ummar, Attiya Yasmin Javid, dan Waseem Akhter. (2018). "The Determinants of Cash Holdings Around Regions of the World." *Business and Economic Review*, vol. 10, no. 2, pp. 151-181.
- Anwar, Mokhamad. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Chireka, Trust dan Michael Bamidele Fakoya. (2016). "The Determinants of Corporate Cash Holdings Levels: Evidence From Selected South African Retail Firms". *Investments Management and Financial Innovations*, vol. 14, no.3, hal 1625-1644
- Gill, Amarjit dan Charul Shah. (2012). "Determinan of Corporate Cash Holding: Evidence From Canada." *International Journal of Economics and Finance*, vol.4, no.1.
- Harjito, Agus dan Martono. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisisa.
- Hery. (2014). *Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jiyoung, Kim, Kim Hyunjoon, dan David Woods. (2011). "Determinants of Corporate Cash Holding Levels." *International Journal of Advanced Research in Management and Social Science*, vol. 4, no.6,
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Musthafa, H. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Najema, dan Rusdayanti Asma. (2019). "Analisis Pengaruh Current Asset, Expenditure, Cash Conversion Cycle, Cash Flow, Leverage, Market To Book Value dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding." *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 1, pp. 16-26.
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.